

Implementasi *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS SD

Aan Saputri¹, Suardi², Syarifah Aeni Rahman³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar, Indonesia 90221
suardi@unismuh.ac.id

Abstract

The main problem in this research is how to apply the Problem Based Learning learning model to improve students' critical thinking skills and learning outcomes in social studies subjects and how to improve students' critical thinking skills and learning outcomes through the application of the Problem Based Learning learning model in social studies subjects for fifth grade elementary school. Borongkanang State District. Bontonompo, Gowa Regency. This research aims to determine the implementation of the Problem Based Learning learning model to improve critical thinking skills and student learning outcomes in social studies subjects and to determine the increase in critical thinking skills and student learning outcomes through the implementation of the Problem Based Learning learning model in social studies subjects in class V of State Elementary Schools. Borongkanang Kec. Bontonompo Kab. Gowa. This type of research is classroom action research (Class Action Research) which is carried out in two cycles where each cycle is carried out in four meetings. Research procedures include planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were 27 class V students. The results of the research are based on the social studies subject evaluation test of students in the first cycle who reached the KKM. Of the 27 students, there were 11 people with a percentage of 41%, while there were 16 people who had not reached the KKM with a percentage of 59% with an average score of 61. Meanwhile, in the second cycle there was an increase in students. Of the 27 people who reached the KKM, there were 19 people with a percentage of 70% and those who did not meet the KKM were the remaining 8 people with a percentage of 30%. The average score of students in cycle II was 75. The critical thinking skills and student learning outcomes are based on indicators of critical thinking skills and Learning outcomes have increased as evidenced by the fact that in cycle I a score of 31 was obtained with a percentage of 64%, while in cycle II a score of 43 was obtained with a percentage of 89%.

Keywords: PBL; Critical thinking; Learning outcomes; Social Sciences

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Borongkanang Kec. Bontonompo Kab.Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Borongkanang Kec.Bontonompo Kab.Gowa.Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang dilaksanakan dengan II siklus dimana setiap I siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 27 orang. Hasil penelitian berdasarkan tes evaluasi mata pelajaran IPS siswa pada siklus I yang mencapai KKM dari 27 siswa ada 11 orang dengan persentase 41% sedangkan belum mencapai KKM ada 16 orang dengan persentase 59% dengan nilai rata-rata 61. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan siswa yang mencapai KKM dari 27 orang terdapat 19 orang dengan persentase 70% dan yang belum memenuhi KKM tersisa 8 orang dengan persentase 30% nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 75. Adapun kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mengalami peningkatan terbukti pada siklus I diperoleh skor 31 dengan persentase 64% sedangkan pada siklus II diperoleh skor 43 dengan persentase 89%.

Kata kunci: PBL; Berpikir kritis; Hasil Belajar; IPS

Copyright (c) 2024 Aan Saputri, Suardi, Syarifah Aeni Rahman

Corresponding author: Aan Saputri

Email Address: suardi@unismuh.ac.id (Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar, Indonesia 90221)

Received 23 July 2024, Accepted 28 July 2024, Published 01 August 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian tentang pendidikan ada dua istilah yang dipergunakan yaitu pedagogi dan pedagogik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagogik artinya “ilmu pendidikan” (Rahman et al., 2022).

Pendidikan menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pristiwanti et al., 2022).

Tujuan pendidikan menurut Hidayat & Abdillah (2019:25) pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang dialami bangsa Indonesia.

Pendidikan menurut (Rahman et al., 2022) tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Makna dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dari fisik tetapi juga segi kejiwaan. Apabila dari segi fisik aktif namun mentalnya tidak aktif. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar (Rahman et al., 2022).

Pembelajaran diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar. Dengan tujuan membantu siswa belajar serta menciptakan pengalaman belajar yang dapat dialami, dilakukan dan dilalui oleh siswa. Dari proses tersebut siswa akan memperoleh pengetahuan,

pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran akan ada yang namanya model pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Helmiati, 2012).

Belajar menurut Rusman (2014:1) adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dipandang sebagai proses yang mengarahkan kepada tujuan dan proses untuk memperoleh pengalaman. Belajar adalah suatu proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Belajar berarti adanya perubahan dalam segi perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan suatu aktivitas atau proses interaksi antara stimulus dan respon untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Ariani Hrp et al., 2022)

Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh dua pelaku yakni guru dan siswa. Perilaku guru yang mengajar dan siswa yang belajar berkaitan dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan hal tersebut tentunya berkaitan dengan model pembelajaran (Rusman, 2014).

Berdasarkan pengamatan pada 19 agustus 2023 yang telah dilakukan kemampuan berpikir kritis siswa masih sangat rendah dapat dilihat juga interaksi antara siswa dan guru masih dikategorikan kurang, sehingga memerlukan peningkatan kemampuan berpikir kritis (Munawati & Suardi, 2024). Pada saat pembelajaran masih berpusat pada guru, ketika proses pembelajaran siswa kebanyakan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Pada saat proses belajar mengajar model pembelajarannya masih monoton sehingga mengakibatkan siswa jenuh dan bosan.

Model pembelajaran yang monoton mengakibatkan siswa jadi tidak kreatif dan tidak kritis dalam berpikir. Untuk menindak lanjuti masalah tersebut perlu dicari jalan keluarnya melalui model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Model pembelajaran sangat penting diterapkan guru dalam mencapai dan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik akan mempermudah siswa untuk memperhatikan guru dan siswa dapat menangkap materi dengan baik. Sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran.

Guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang dapat mengacu semangat belajar peserta didik agar dapat terlibat dalam pengalaman belajarnya. Guru harus menggunakan proses pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa untuk lebih mandiri. Lingkungan belajar yang dibangun guru harus mampu mendorong cara berfikir reflektif, kritis dan cara berpikir yang berdaya guna (Rusman, 2014).

Model pembelajaran menurut Rusman (2014:144) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan pembelajaran di kelas atau yang lain.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh kalangan pendidik yaitu model pembelajaran *problem-based learning*. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, peserta didik memecahkan suatu masalah dengan melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dengan masalah tersebut sekaligus dapat memiliki kemampuan dalam keterampilan memecahkan masalah (Syamsidah & Suryani, 2018); (Irdasnyah et al., 2024), selain itu *Problem Based Learning* merupakan salah satu inovasi pembelajaran saat ini (Suardi, 2024).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut (Akhmad et al., 2023) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Pembelajaran *Problem Based Learning* mengharuskan peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Setelah mengetahui beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem-based learning* adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kepada peserta didik dan peserta didik memecahkan sendiri sehingga pada proses pembelajaran peserta didik akan lebih aktif.

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh siswa (Suardi, 2024); (Nursalam & Suardi, 2022a); (Nursalam & Suardi, 2022b). Menurut (Junaidi, 2020) adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Kemampuan berpikir kritis akan muncul dalam diri siswa apabila selama proses pembelajaran di dalam kelas, guru membangun pola interaksi dan komunikasi yang lebih menekankan pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari *high order thinking skills* yakni bagaimana mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Berpikir kritis sangat erat kaitannya dengan HOTS, kemampuan berpikir pada level tinggi sangat membutuhkan keterampilan berpikir kritis. HOTS sudah diterapkan didunia pendidikan Indonesia mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (Zakiah & Lestari, 2019). Kemampuan berpikir kritis merupakan proses menganalisis, mengevaluasi, membuat solusi dan kesimpulan dari situasi atau permasalahan. Kemampuan berpikir kritis memiliki lima indikator (Sofri et al., 2020) yaitu:

1. Klarifikasi dasar (*Basic Clarification*) meliputi:
 - a. Merumuskan suatu pertanyaan
 - b. Menganalisis argument

- c. Bertanya dan menjawab klarifikasi
2. Memberi alasan untuk suatu keputusan (*The Bases for a decision*) meliputi:
 - a. Mempertimbangkan kredibilitas atau sumber
 - b. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
3. Menyimpulkan (*Inference*) meliputi:
 - a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
 - b. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi
 - c. Membuat serta mempertimbangkan nilai keputusan
4. Klarifikasi lebih lanjut (*Advanced Clarification*) meliputi:
 - a. Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi
 - b. Mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan
5. Dugaan dan keterpaduan (*Supposition and integration*) meliputi:
 - a. Mempertimbangkan dan memikirkan secara logis, premis, alasan, asumsi, posisi dan usulan lain.
 - b. Menggabungkan kemampuan-kemampuan lain dan disposisi-disposisi dalam membuat serta mempertahankan sebuah keputusan.

Pembelajaran IPS menurut (Rahman et al., 2022) merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang bukan hanya mengajarkan konsep atau pengetahuan pada siswa melainkan juga untuk membentuk sikap siswa di dalam masyarakat. Sikap merupakan wujud dari aktualisasi karakter yang ditanamkan oleh guru dalam pembelajaran, seperti dalam pembelajaran IPS (Kanji et al., 2019b); (Kanji et al., 2020); (Kanji et al., 2019a); (Suardi, 2022).

Proses penanaman sikap khususnya dalam pembelajaran IPS penting dilakukan oleh guru di kelas kepada siswa (Hasnah Kanji, Nursalam, 2018). Adapun Tujuan pendidikan IPS menurut Susanti & Endayani (2018) adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat.

Selain kemampuan berpikir kritis, hasil belajar merupakan hal yang penting juga diperhatikan dalam pembelajaran (Samrani et al., 2020); (Syam et al., 2023); (Rahmah et al., 2023); (Kanji et al., 2018).

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Boronganang Kec.Bontonombo Kab.Gowa? dan bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran

Problem Based Learning pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Borongkanang Kec. Bontonompo Kab.Gowa? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Borongkanang Kec.Bontonompo Kab.Gowa dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Borongkanang Kec.Bontonompo Kab.Gowa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*, PTK) (Munawati & Suardi, 2024). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Borongkanang Desa Bontolangkasa Selatan, Kec.Bontonompo, Kab.Gowa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Borongkanang yang berjumlah 27 orang yakni terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Prosedur penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Empat tahap tersebut membentuk satu siklus, dalam pelaksanaannya dilaksanakan dengan II siklus. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, tes dan dokumentasi kemudian teknik pengumpulan data yaitu: observasi, tes dan dokumentasi.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini membahas tentang hasil evaluasi kemampuan berpikir kritis hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, keterlaksanaan pembelajaran dan indikator berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan II siklus dimana setiap siklus dilaksanakan dengan empat kali pertemuan, tiga kali proses pembelajaran dengan model PBL dan satu kali tes evaluasi dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siklus I

Statistik	Nilai
Subjek	27
Skor ideal	100
Skor tertinggi	88
Skor terendah	35
Rentang skor	53
Rata-rata	61

Sumber: Data penelitian hasil evaluasi siklus I

Tabel 1 di atas dapat dilihat setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem-based learning* bahwa skor rata-rata yang diperoleh oleh 27 orang siswa adalah 61 dimana skor idealnya yaitu 100, skor tertinggi yang didapatkan siswa adalah 88 sedangkan skor

terendah yaitu 35 dengan rentang skor 53. Jika kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80 - 100	Sangat Kritis	4	15%
2	65 - 79	Kritis	9	33%
3	50 - 64	Cukup Kritis	6	22%
4	35 - 49	Kurang Kritis	8	30%
5	20 - 34	Sangat Kurang Kritis	0	0%
Jumlah			27	100%

Sumber: Data penelitian hasil evaluasi siklus I

Berdasarkan tabel 2 di atas dari 27 siswa kelas V terdapat 4 siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat kritis dengan persentase 15%, pada kategori kritis terdapat 9 siswa dengan persentase 33%, 6 siswa dengan persentase 22% termasuk kategori cukup kritis sedangkan pada kategori kurang kritis terdapat 8 orang dengan persentase 30%. Dilihat dari persentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 3 Deskripsi Kemampuan Berpikir kritis Siswa Pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	11	41%
20-69	Tidak Tuntas	16	59%
Jumlah		27	100%

Sumber: Data penelitian hasil evaluasi siklus I

Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM yaitu 70 dari 27 siswa ada 11 orang dengan persentase 41% sedangkan yang belum mencapai KKM ada 16 orang dengan persentase 59%.

Tabel 4. Skor Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siklus II

Statistik	Nilai
Subjek	27
Skor ideal	100
Skor tertinggi	98
Skor terendah	50
Rentang skor	48
Rata-rata	75

Sumber: Data penelitian hasil evaluasi siklus II

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS dengan model *problem-based learning* dari 27 siswa adalah 75. Dimana skor idealnya adalah 100, skor tertinggi siswa pada siklus ini mencapai 98 sedangkan skor terendah siswa adalah 50 dengan rentang skor 48. Jika kemampuan berpikir kritis siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Frekuensi dan persentase Skor Kemampuan Berpikir kritis Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80 – 100	Sangat Kritis	9	33%
2	65 – 79	Kritis	13	48%
3	50 – 64	Cukup Kritis	5	19%
4	35 – 49	Kurang Kritis	0	0%
5	20 – 34	Sangat Kurang Kritis	0	0%
Jumlah			27	100%

Sumber: data observasi siklus II

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat dari 27 siswa kelas V terdapat 9 orang siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat kritis dengan persentase 33%, 13 siswa memperoleh skor pada kategori kritis dengan persentase 48% dan kategori cukup kritis terdapat 5 siswa dengan persentase 19%.

Dibandingkan tes pada siklus I terdapat peningkatan pada tes di siklus II ini. Dilihat dari persentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II sebagai berikut:

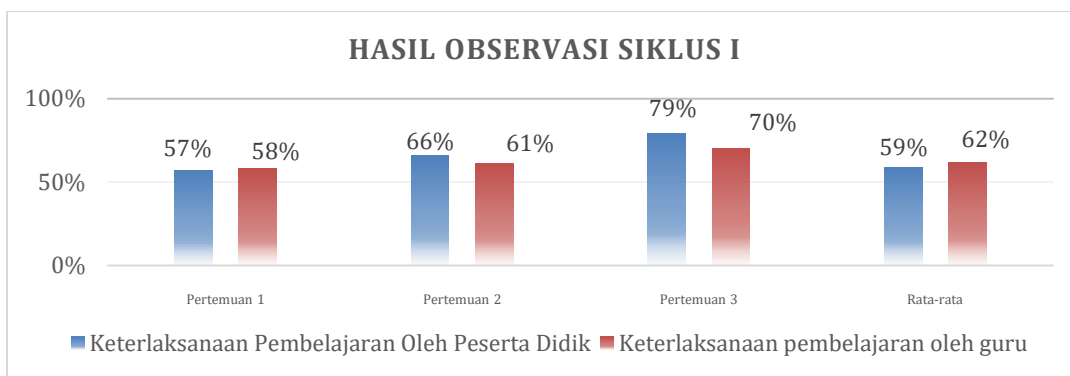
Tabel 6. Deskripsi Kemampuan Berpikir kritis Siswa Pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	19	70%
20-69	Tidak Tuntas	8	30%
Jumlah		27	100%

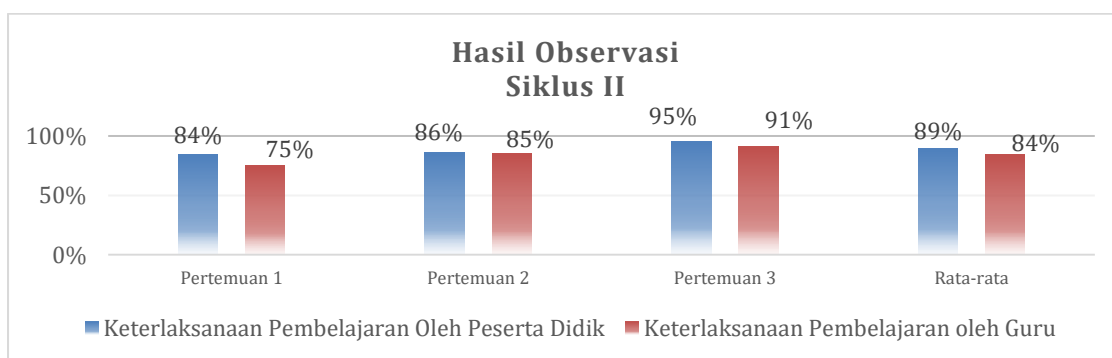
Sumber: data observasi siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM yaitu 70 dari 27 siswa ada 19 orang dengan persentase 70% sedangkan yang belum mencapai KKM ada 8 orang dengan persentase 30%. Jika dilihat dari siklus sebelumnya maka ketuntasan nilai hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan.

Keterlaksanaan Pembelajaran pada siklus I dan II

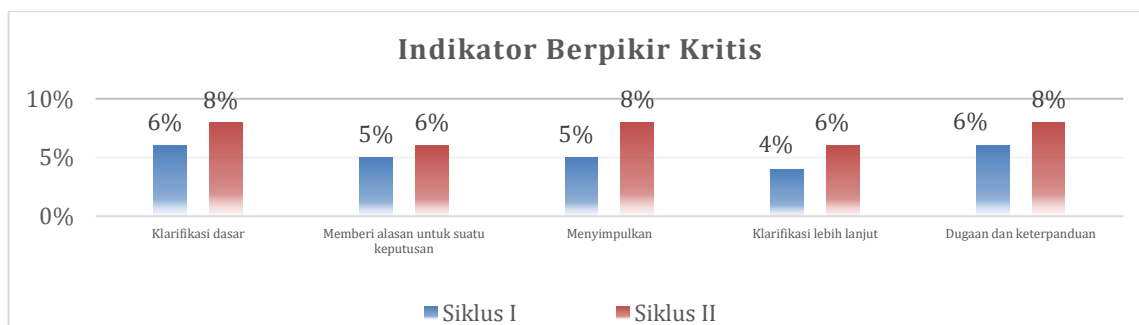


Gambar 1. Hasil observasi siklus I



Gambar 2. Hasil observasi siklus II

Berdasarkan gambar 1 dan 2 diketahui bahwa hasil pengamatan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dapat dilihat pada siklus I dari persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa yaitu 59% sedangkan pada siklus II yaitu 89%. Adapun keterlaksanaan pembelajaran oleh guru juga mengalami peningkatan dapat dilihat pada siklus I dari persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yaitu 62% sedangkan pada siklus II yaitu 84%.



Gambar 3. Indikator Berpikir Kritis Siswa

Adapun hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh skor 31 dengan persentase 64% sedangkan pada siklus II diperoleh skor 43 dengan persentase 89%.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan II siklus ini untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *problem-based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS dimana setiap siklus dilaksanakan dengan empat pertemuan. Tiga kali proses pembelajaran dengan RPP model PBL dan pertemuan terakhir dilaksanakan evaluasi.

Hasil penelitian dari hasil evaluasi siswa melalui tes uraian pada mata pelajaran IPS pada siklus I dengan KKM 70 dari 27 orang siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 16 orang dengan persentase 59% sedangkan yang mencapai KKM 11 orang dengan persentase 41%. Nilai rata-rata siswa pada siklus satu ini adalah 61. Adapun pada pelaksanaannya di siklus II tersisa 8 orang dengan persentase 30% yang belum mencapai KKM sedangkan yang sudah mencapai ada 19 orang siswa dengan persentase 70%. Nilai evaluasi hasil belajar IPS rata-rata siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan menjadi 75. Jika dilihat dari nilai rata-rata hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran IPS terdapat peningkatan terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus I dan siklus II hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mager et al., 2024); (Yelisa & Egok, 2024); (Datreni, 2022); (Ariyani & Kristin, 2021).

Hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan di setiap pertemuan yang diamati sebanyak tiga kali di setiap siklus pada siklus I dari persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa yaitu 59% sedangkan pada siklus II yaitu 89% hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa. Adapun keterlaksanaan pembelajaran oleh guru di setiap pertemuan juga mengalami peningkatan yang diamati dari tiga kali pertemuan setiap siklus dapat dilihat pada siklus I dari persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yaitu 62% sedangkan pada siklus II yaitu 84%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan dari keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa hal tersebut sejalan dengan penelitian (Hermuttaqien et al., 2023) (Orion & Muhammad, 2024).

Adanya peningkatan pada keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa dan guru pada model pembelajaran *problem-based learning* ini karena siswa merasa senang karena pembelajaran terasa berlangsung lebih aktif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Widyasari et al., 2024) dimana model pembelajaran PBL efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Selama penelitian siswa mengikuti instruksi guru dengan baik pada setiap pertemuan. Siswa melaksanakan diskusi dengan baik, mereka dapat saling bertukar informasi. Peningkatan yang terjadi di setiap pembelajaran dikarenakan siswa dan guru sudah terbiasa dengan model pembelajaran PBL yang digunakannya. Interaksi antara siswa dan guru juga terarah begitupun antara siswa dengan siswa begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amri et al., 2024) selama proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa sehingga membuat keduanya terlibat aktif.

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh skor 31 dengan persentase 64% sedangkan pada siklus II diperoleh skor 43 dengan persentase 89% hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sejalan dengan penelitian (Dewi, 2020) (Mareti et al., 2021) (Sukowati & Harjono, 2023) (Basri & Rahman, 2024) (Aulia et al., 2023).

Model pembelajaran PBL ini efektif untuk digunakan karena model ini merupakan model yang dimana siswa terlibat langsung dalam setiap pembelajaran begitupun dengan penelitian (Ramadhani & Farhurohman, 2024) penggunaan model pembelajaran berbasis masalah telah terbukti dalam pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, memicu rasa ingin tahu mereka dalam mencari.

Model pembelajaran PBL ini siswa secara aktif dapat membangun pengetahuannya sendiri karena pada proses pembelajarannya siswa tidak hanya sekedar mendengarkan dan mencatat materi melainkan mereka aktif berpikir sehingga siswa lebih mudah dalam memahami sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya hal tersebut sejalan dengan (Ariani, 2020) dimana model ini merupakan model yang berbasis masalah dengan mengaitkan peristiwa yang ada di lingkungan sekitar, sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir hal tersebut sejalan dengan (Ulfah & Indah, 2022) model pembelajaran PBL membuat siswa lebih memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah. PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat dilihat bagaimana siswa dalam memberikan argumen dan menjawab pertanyaan hal tersebut sejalan dengan penelitian (Seger et al., 2024); (Akhmad et al., 2023) dimana PBL juga menunjukkan adanya peningkatan yang ditandai dari perubahan yang terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah pada soal, memberikan argumen pada jawaban, menarik kesimpulan dan dapat melakukan evaluasi dan kemampuan menganalisis juga meningkat secara signifikan hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa.

Berdasarkan pembahasan di atas tentang implementasi model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS yang dilaksanakan dengan II siklus maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Borongkanang Kec.Bontonompo Kab.Gowa dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa yang berupa tes

yang mengalami peningkatan begitupun dengan hasil pengamatan berdasarkan indikator berpikir kritisnya juga yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan II siklus ini dapat diketahui bahwa implementasi model pembelajaran *problem-based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS peningkatan hasil berpikir kritisnya dapat dilihat dari hasil evaluasi yang berupa tes dan indikator kemampuan berpikir kritisnya yang mengalami peningkatan di setiap siklus

REFERENSI

- Akhmad, M. A., Mustari, M., Arif, T. A., Fadollah, I., Sila, A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Makassar, U. M. (2023). Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10, 341–355.
- Amri, N., Hartinawanti, & Rosnawati, V. (2024). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1).
- Ariani Hrp, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 422–432.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Aulia, A. D., Addina, H. N., Alamanda, F., & Wahyuni, S. (2023). Studi Literatur: Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 22–32.
- Basri, H., & Rahman, S. A. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada pada Pelajaran IPS. *Jurnal Riset Dan Evaluasi Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Datreni, N. L. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 369–375.

- Dewi, D. T. (2020). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 1–14.
- Hasnah Kanji, Nursalam, M. N. & S. (2018). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, III(1), 75–84.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan konsep, Teori dan Aplikasinya* (C. Wijaya & Amiruddin (eds.)). Medan: LPPPI.
- Irdasnyah, I., Suardi, S., & Nursalam, N. (2024). Penilaian Hasil Belajar Mata Kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran Model Project Based Learning bagi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas *International Journal of ...*, 1(1), 38–47. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ijosd/article/view/14345>
- Junaidi. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Socius*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767>
- Kanji, H., Amin, B., Syakur, A., & Suardi, S. (2018). PENINGKATAN HASILBELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1236>
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019a). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2), 56–63. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2386>
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019b). Model Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahun Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(2), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.458>
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2020). Integration Of Social Care Characters and Moral Integratif on Social Science Lessons In Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 413–427. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.260>
- Mager, Q. A., Rahman, S. A., & Syamsuriyanti. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS di SD INPRES MANDAI kecamatan Biringkanaya kota Makassar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 892–902.
- Mareti, J. W., Herlina, A., & Hadiyanti, D. (2021). Model Problem Based Learning Untuk

- Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31–41. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i1>.
- Munawati, M., & Suardi, S. (2024). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sosiologi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Di SMAN 5 Maros. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Nursalam, N., & Suardi, S. (2022a). Penguatan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Integratif Moral untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Program Kampus Mengajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(8), 335–342. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i8.15416>
- Nursalam, N., & Suardi, S. (2022b). Penguatan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Integratif Moral untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Program Kampus Mengajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 7(8). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v7i8.15416>
- Orion, M., & Muhammad. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rahmah, R., Suardi, S., & Rismawati, R. (2023). Pengaruh Metode Probing-Prompting terhadap Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu. *Journal on Education*, 6(1), 7998–8010. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4211>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahman, S. A., Bundu, P., Samad, S., & Khaltsum, U. (2022). on Penanaman Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Nurul Hasanah. *Proceedings of the 1st Indonesian Annual Conference Series, 2018*, 93–95.
- Ramadhani, N. N., & Farhurohman, O. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 18792–18800.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samrani, S., Nursalam, N., & Suardi, S. (2020). Pengaruh Model pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.36709/jpm.v11i1.10208>

- Seger, R., Pamungkas, A., & Wantoro, J. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PPKN Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1286–1297.
- Sofri, D., Arif, F., & Nur, A. (2020). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom*. 2018.
- Suardi, S. (2022). *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. CV. AA. RIZKY.
- Suardi, S. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN KOMBINASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS DEVOTION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOLABORASI, KOMUNIKASI, KREATIFITAS DAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran ISSN*, 4(1), 12–27.
- Sukowati, V. P., & Harjono, N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6, 10641–10646.
- Susanti, E., & Endayani, H. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Medan: CV. Widya Pusputa.
- Syam, R. P., Suardi, S., & Syamsuriyanti, S. (2023). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Maccini Sombala Makassar. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(03), 139. <https://doi.org/10.20527/pn.v5i03.9499>
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)* (edisi satu). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ulfah, M., & Indah, K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 13(2), 2599–2600.
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(April), 61–67.
- Yelisa, R. N., & Ekok, A. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Muara Beliti. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4, 278–283.
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.